

**Persepsi Nelayan Skala Kecil Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dalam  
Aktivitas Mata Pencaharian di Kelurahan Pallameang, Kecamatan  
Mattirosompe, Kabupaten Pinrang**

Small-Scale Fishermen's Perceptions of the Use of Information Technology in Livelihood  
Activities in Pallameang Village, Mattirosompe District, Pinrang Regency

Annisa Maulid Wina<sup>1</sup>, Andi Adri Arief<sup>2</sup>, Muhammad Dalvi Mustafa<sup>2</sup>, Andi Amri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan  
Perikanan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan,  
Universitas Hasanuddin

✉corresponding author: [annisamaulidwina2606@gmail.com](mailto:annisamaulidwina2606@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis teknologi informasi yang digunakan serta persepsi nelayan skala kecil terhadap penggunaannya dalam aktivitas mata pencaharian di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang. Penelitian dilakukan pada Januari–Februari 2025 dengan menggunakan pendekatan *mix method*, yaitu kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 30 orang nelayan ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif serta menggunakan skala likert untuk mengukur tingkat persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis teknologi informasi yang paling banyak digunakan oleh nelayan adalah handphone (100%) sebagai alat komunikasi utama, diikuti oleh GPS (67%) yang digunakan untuk menentukan lokasi penangkapan ikan. Aplikasi Windy digunakan oleh 27% responden, aplikasi Asia & Africa HD oleh 10%, sedangkan kompas hanya digunakan oleh 7% responden. Persepsi nelayan terhadap penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas penangkapan ikan tergolong sangat baik, namun pemanfaatannya dalam pemasaran hasil tangkapan masih tergolong rendah. Kendala yang dihadapi nelayan antara lain keterbatasan biaya, keterbatasan jaringan internet, serta rendahnya literasi digital. Meskipun demikian, seluruh nelayan menyatakan sangat setuju dan berminat mengikuti pelatihan terkait teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk meningkatkan akses dan keterampilan teknologi informasi bagi nelayan guna menunjang efisiensi kerja dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan.

Kata kunci: Persepsi, teknologi informasi, nelayan kecil, skala likert

### Abstract

This study aims to determine the type of information technology used and the perception of small-scale fishermen towards its use in livelihood activities in Pallameang Village, Mattirosompe District, Pinrang Regency. The study was conducted in January–February 2025 using a mix method approach, namely a combination of qualitative and quantitative methods. The number of samples of 30 fishermen was determined through cluster random sampling techniques. Primary data were obtained through observation, in-depth interviews, and questionnaires, while secondary data were obtained from documents and literature studies. Data analysis was carried out descriptively and using a Likert scale to measure the level of perception. The results showed that the type of information technology most widely used by fishermen was mobile phones (100%) as the main communication tool, followed by GPS (67%) which was used to determine fishing locations. The Windy application is used by 27% of respondents, the Asia & Africa HD application by 10%, while the compass is only used by 7% of respondents. Fishermen's perception of the use of information technology in fishing activities is very good, but its use in marketing the catch is still relatively low. The obstacles faced by fishermen include limited costs, limited internet networks, and low digital literacy. However, all fishermen stated that they strongly agree and are interested in participating in training related to information technology. Therefore, support from various parties is needed to improve access and skills in

information technology for fishermen in order to support their work efficiency and welfare in a sustainable manner.

Keywords: Perception, information technology, small-scale fishermen, Likert scale

## Pendahuluan

Hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 telah meliris data bahwa, secara kuantitatif terdapat 16,42 juta jiwa masyarakat pesisir yang dikategorikan miskin, dan tersebar dalam 3,91 juta KK, pada 10.666 desa pesisir di seluruh Indonesia. Kondisi kemiskinan masyarakat pesisir dan kepulauan berada pada poverty headcount index (sesuai indeks kemiskinan wilayah) dengan jumlah poin 0,3214. Angka tersebut berada pada margin yang sangat rentan, dan berkontribusi menjadi salah satu penyumbang wilayah miskin di Indonesia. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020) mengenai segmentasi usaha perikanan tangkap, menunjukkan pula bahwa, ada sekitar 35% nelayan yang menggunakan perahu tanpa motor; 33,31% menggunakan perahu motor tempel; 23% yang menggunakan kapal motor < 5 GT. Data ini menunjukkan hanya sekitar 8,9% saja, nelayan di Indonesia adalah nelayan skala menengah ke atas (kapal ikan > 30 GT3671 unit 0,68%).

Nelayan skala kecil umumnya menggunakan perahu tanpa motor atau perahu motor dengan ukuran kecil (kurang dari 5 GT) serta alat tangkap sederhana. Mereka hanya mampu menjangkau perairan dekat pantai dan sangat bergantung pada kondisi alam. Modal usaha terbatas, teknologi sederhana, dan akses terhadap informasi yang minim menyebabkan kelompok ini sangat rentan terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrem, dan dinamika harga pasar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam kehidupan modern, termasuk dalam mendukung mata pencaharian nelayan. TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan yang memungkinkan pengolahan serta penyebaran informasi secara digital. Penggunaan teknologi seperti ponsel, GPS, Fishfinder, internet, serta berbagai sistem informasi lainnya membantu nelayan meningkatkan efisiensi kerja dan hasil tangkapan mereka. Dengan akses informasi yang cepat dan akurat, nelayan dapat menentukan lokasi penangkapan yang lebih baik, memantau kondisi cuaca, serta memperluas jaringan pemasaran hasil tangkapan mereka, sehingga kesejahteraan mereka pun dapat meningkat. Seiring waktu, nelayan yang terbiasa menggunakan TIK akan mengalami proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses dan mengelola informasi. Penggunaan TIK tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga memperluas dan memelihara jaringan kerja sama serta memfasilitasi partisipasi mereka dalam komunitas. Dalam proses ini, nelayan akan semakin mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, memahami tantangan dan peluang yang ada, serta mentransfer dan berbagi pengetahuan dengan sesama. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mendiversifikasi lokasi operasional penangkapan ikan serta sumber informasi dan pengetahuan yang digunakan. Diversifikasi sumber informasi dan pengetahuan ini berkontribusi

dalam memperluas akses terhadap berbagai aset serta meningkatkan kemampuan pengorganisasian diri. Dengan demikian, pemanfaatan TIK oleh nelayan terus berkembang dan terakumulasi, menciptakan siklus yang semakin memperkuat ketangguhan mereka dalam menghadapi dinamika mata pencaharian, sehingga keberlanjutan usaha perikanan dapat terjaga (Abdaul Huda, 2020).

Pada Kelurahan Pallameang, perkembangan penggunaan teknologi informasi tampak mulai menunjukkan pengaruh dalam kehidupan para nelayan. Meski sebagian besar nelayan memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, pada saat observasi fenomena penggunaan alat seperti ponsel dan GPS menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Perangkat tersebut menjadi bagian dari aktivitas harian mereka, khususnya dalam menunjang kegiatan melaut. Namun demikian, belum banyak kajian yang secara khusus membahas jenis teknologi apa saja yang digunakan oleh nelayan skala kecil di daerah ini, serta bagaimana persepsi mereka terhadap teknologi tersebut dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan mata pencaharian mereka. Masih ada kesenjangan pemahaman mengenai sejauh mana teknologi informasi benar-benar dimanfaatkan dalam berbagai aspek usaha perikanan, seperti perencanaan penangkapan, distribusi hasil, hingga akses pasar. Selain itu, belum diketahui pula bagaimana pandangan nelayan terhadap kemudahan, manfaat, dan tantangan dalam penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap persepsi nelayan skala kecil terhadap penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian mereka, serta untuk mengetahui jenis-jenis teknologi yang digunakan dan potensi pemanfaatannya di masa depan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2025 yang bertempat di Kelurahan Pallameang, Kecamatan Mattirosompe, Kabupaten Pinrang. Daerah ini merupakan salah satu desa pesisir pantai yang sebagian besar masyarakatnya hidup sebagai nelayan proses-proses yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari masyarakat cukup kompleks khususnya aktivitas sebagai nelayan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan mix method yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, penelitian kualitatif yaitu rencana dan struktur penyelidikan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan peneliti berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil interview atau wawancara. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen dan studi literatur. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang nelayan. Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010:87). Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi nelayan di kelurahan pallameang yang terdiri dari klaster-klaster.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## Analisis Data

### Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi-persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun penilaian terhadap persepsi nelayan skala kecil dalam penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian menggunakan sistem skoring. Dengan demikian skala pengukuran dalam kusioner penelitian ini menggunakan skala likert 4 poin diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), dan Tidak Setuju (TS) (Efendi Zaenal Miftahur, 2018).

Adapun penentuan skor dari jawaban diatas yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Cukup Setuju = 2

Tidak Setuj = 1

### Interpretasi Skor Perhitungan

Untuk mengetahui respon anggota kelompok nelayan di Kelurahan Pallameang secara keseluruhan maka dapat diketahui dengan langkah-langkah berikut:

Agar mendapatkan interpretasi, skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \text{skala tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}$$

$$X = \text{skala terendah likert} \times \text{jumlah responden}$$

Jumlah skala tertinggi untuk item “Sangat Setuju” adalah  $4 \times 30 = 120$ , sedangkan skala terendah untuk item “Tidak Setuju” adalah  $1 \times 30 = 30$ .

Setelah mengetahui nilai Y, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus index untuk mengetahui interval (rentan jarak) dan interpretasi persen untuk dapat mengetahui penilaian dengan metode mencari interval skor persen. Berikut dijabarkan Rumus index pada setiap bagian pernyataan kuisisioner.

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

Kategori pengukurannya dengan menggunakan rumus interval kelas, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{120 - 30}{4} \\ &= 22 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 99-120
Setuju	: 76-98
Cukup Setuju	: 53-75
Tidak Setuju	: 30-52

## Hasil dan Pembahasan

### Jenis Teknologi Informasi yang digunakan di Kelurahan Pallameang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap nelayan pancing dan nelayan jaring insang di Kelurahan Pallameang, diketahui bahwa terdapat beberapa jenis teknologi informasi yang digunakan dalam menunjang aktivitas penangkapan ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebesar 67%, telah menggunakan teknologi *Global Positioning System* (GPS). GPS dimanfaatkan untuk membantu menentukan rute pelayaran, menemukan lokasi kapal, serta menandai titik-titik penangkapan ikan guna meningkatkan efisiensi operasional. Namun demikian, sebanyak 33% responden belum menggunakan GPS karena masih bergantung pada metode tradisional, serta adanya kendala dalam hal harga dan keterbatasan pengetahuan dalam pengoperasian alat tersebut. Seluruh responden (100%) diketahui telah menggunakan telepon genggam (HP) sebagai sarana komunikasi. HP digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama nelayan maupun pengumpul hasil tangkapan, serta untuk memperoleh informasi terkini seputar kondisi kelautan dan perikanan. Adapun penggunaan kompas tercatat hanya sebesar 7%. Kompas digunakan sebagai alat bantu navigasi untuk menentukan arah saat berada di laut. Sebaliknya, sebanyak 93% responden tidak menggunakan kompas, karena sebagian telah beralih menggunakan GPS, sementara sisanya tidak

menggunakannya karena alasan harga dan keterbatasan akses. Sementara itu, sebanyak 27% responden telah menggunakan aplikasi *Windy* yang berfungsi untuk memantau kondisi cuaca sebelum melakukan aktivitas melaut. Sisanya, yaitu 73% responden, lebih memilih mengamati kondisi cuaca secara langsung di pantai sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melaut. Selanjutnya, aplikasi *Asia & Africa HD* digunakan oleh 10% responden. Aplikasi ini memiliki fungsi yang serupa dengan GPS, yaitu untuk menentukan rute pelayaran, lokasi kapal, dan titik-titik penangkapan ikan. Adapun 90% responden tidak menggunakan aplikasi tersebut karena keterbatasan pengetahuan, harga yang relatif mahal, serta preferensi terhadap metode tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun.

### Persepsi Nelayan Skala Kecil Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi dalam Aktivitas Mata Pencaharian

Tabel 1. Persepsi terhadap pentingnya teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian

No	Tingkat Presepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Setuju	4	24	80	96	Sangat Setuju
2	Setuju	3	4	13.33	12	
3	Cukup Setuju	2	2	6.66	4	
4	Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	100	112	

Sebagian besar nelayan skala kecil di Kelurahan Pallameang memiliki persepsi positif terhadap pentingnya teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian, dengan 80% menyatakan "Sangat Setuju". Dalam aspek penangkapan ikan, 73,33% juga menyatakan "Sangat Setuju" terhadap penggunaannya. Namun, dalam hal penjualan hasil tangkapan, hanya 13,33% yang sangat setuju dan 56,66% menyatakan "Tidak Setuju", menunjukkan rendahnya pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran. Kendala dalam penggunaan teknologi informasi juga masih dirasakan oleh sebagian nelayan, meskipun mayoritas (66,66%) tidak menganggapnya sebagai hambatan utama. Menariknya, seluruh responden (100%) menunjukkan minat yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan teknologi informasi, menandakan adanya potensi besar untuk peningkatan kapasitas nelayan melalui program pelatihan yang tepat sasaran.

Tabel 2. Penggunaan teknologi informasi dalam penangkapan ikan

No	Tingkat Presepsi	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Setuju	4	22	73.33	88	Setuju
2	Setuju	3	0	0	0	
3	Cukup Setuju	2	1	3.33	2	
4	Tidak Setuju	1	7	23.33	7	
Jumlah			30	100	97	

Penerapan teknologi informasi dalam aktivitas perikanan skala kecil tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membantu nelayan dalam mengoptimalkan hasil tangkapan dan kesejahteraan mereka. Nelayan skala kecil di Kelurahan Pallameang memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian mereka. Mereka menilai bahwa teknologi informasi, seperti aplikasi cuaca, GPS, dan komunikasi digital, sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja, namun sebagian kecil nelayan menilai bahwa penggunaan teknologi informasi dalam perkiraan cuaca tidak akurat.

Tabel 3. Penggunaan teknologi informasi dalam penjualan hasil tangkapan

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Setuju	4	4	13.33	16	Cukup Setuju
2	Setuju	3	6	20	18	
3	Cukup Setuju	2	3	10	6	
4	Tidak Setuju	1	17	56.66	17	
Jumlah			30	100	57	

Penggunaan teknologi informasi dalam penjualan hasil tangkapan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari dominannya responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 orang (56,66%), sedangkan responden yang setuju dan sangat setuju hanya berjumlah 10 orang (33,33%). Nilai total skor yang diperoleh sebesar 57 menunjukkan kategori cukup setuju, namun distribusi jawaban responden mengindikasikan bahwa sebagian besar nelayan belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam aktivitas pemasaran hasil tangkapannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penjualan hasil tangkapan masih didominasi oleh sistem pemasaran konvensional melalui pedagang pengumpul atau tengkulak sehingga akses pasar nelayan masih relatif terbatas. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses internet, rendahnya tingkat literasi digital, serta kurangnya kemampuan nelayan dalam menggunakan platform pemasaran berbasis digital. Menurut Leonardi (2025), pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada sektor perikanan skala kecil masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan akses teknologi, kemampuan penggunaan aplikasi digital, serta minimnya dukungan infrastruktur komunikasi di wilayah pesisir. Sejalan dengan itu, Yuwandana et al. (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi berbasis digital pada sektor perikanan tangkap masih belum dimanfaatkan secara optimal karena sebagian besar nelayan masih melakukan pencatatan dan pemasaran hasil tangkapan secara tradisional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital pada sektor perikanan masih membutuhkan dukungan yang lebih besar, baik dari aspek infrastruktur maupun peningkatan kapasitas sumber daya manusia.

Perkembangan teknologi informasi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemasaran hasil perikanan. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan nelayan memperoleh informasi harga secara cepat, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan promosi produk, serta mengurangi ketergantungan terhadap rantai distribusi yang panjang. Nugraha (2025) menyatakan bahwa digital marketing memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penjualan produk perikanan karena mampu memperluas akses konsumen dan meningkatkan daya saing usaha. Hasil penelitian Umam et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan digital marketing pada kelompok usaha perikanan mampu meningkatkan promosi

produk dan memperluas jaringan pemasaran dibandingkan metode pemasaran konvensional. Selain itu, Islamia et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan media digital dalam pemasaran produk perikanan berkontribusi terhadap peningkatan penjualan UMKM masyarakat pesisir karena memudahkan komunikasi antara produsen dan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan literasi digital, pendampingan penggunaan media pemasaran online, serta penguatan infrastruktur teknologi informasi agar pemanfaatan teknologi informasi dalam penjualan hasil tangkapan dapat berjalan lebih optimal, meningkatkan pendapatan nelayan, dan memperkuat daya saing sektor perikanan di era digital.

Tabel 4. Kendala dalam penggunaan teknologi informasi

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Setuju	4	0	0	0	Tidak Setuju
2	Setuju	3	6	20	18	
3	Cukup Setuju	2	4	13.33	8	
4	Tidak Setuju	1	20	66.66	20	
Jumlah			30	100	46	

Sebagian besar responden menyatakan tidak setuju bahwa terdapat kendala dalam penggunaan teknologi informasi, yaitu sebanyak 20 orang (66,66%), sedangkan responden yang menyatakan setuju dan cukup setuju masing-masing sebanyak 6 orang (20,00%) dan 4 orang (13,33%). Nilai skor sebesar 46 yang berada pada kategori tidak setuju menunjukkan bahwa secara umum responden tidak menganggap kendala teknologi sebagai hambatan utama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses terhadap perangkat digital dan teknologi informasi di kalangan nelayan relatif cukup baik, meskipun pemanfaatannya dalam kegiatan usaha perikanan belum sepenuhnya optimal. Menurut Indrawan et al. (2023), perkembangan teknologi digital telah meningkatkan akses masyarakat pesisir terhadap informasi dan komunikasi sehingga hambatan teknis semakin berkurang. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital dan pemanfaatan aplikasi teknologi secara efektif dalam mendukung usaha perikanan. Leonardi (2025) menjelaskan bahwa tingkat literasi digital menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi informasi oleh nelayan, sedangkan Yuwandana et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan dan pendampingan tetap diperlukan agar teknologi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha perikanan.

Tabel 5. Minat dalam pelatihan teknologi informasi

No	Tingkat Peran	Bobot (B)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	B x F	Hasil
1	Sangat Setuju	4	30	100	120	Sangat Setuju
2	Setuju	3	0	0	0	
3	Cukup Setuju	2	0	0	0	
4	Tidak Setuju	1	0	0	0	
Jumlah			30	100	120	

Seluruh responden (100%) menyatakan sangat setuju terhadap minat mengikuti pelatihan teknologi informasi dengan total skor sebesar 120 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa nelayan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Tingginya minat tersebut mengindikasikan bahwa responden memandang pelatihan teknologi

informasi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam memperoleh informasi, mengakses pasar, dan mengembangkan usaha perikanan secara lebih efektif. Peningkatan kapasitas digital melalui pelatihan dan pendidikan merupakan faktor penting dalam mendukung transformasi sektor perikanan menuju sistem yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan (Food and Agriculture Organization [FAO], 2024). Selain itu, pengembangan keterampilan digital menjadi salah satu prasyarat utama keberhasilan adopsi teknologi pada sektor perikanan dan masyarakat pesisir (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan teknologi informasi memiliki peluang keberhasilan yang tinggi karena didukung oleh minat yang sangat besar dari para nelayan, sehingga pelaksanaannya dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pelaku usaha perikanan di era digital (World Bank, 2023).

### **Simpulan**

Jenis teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian nelayan skala kecil di kelurahan pallameang menggunakan berbagai teknologi informasi dalam aktivitas mata pencaharian mereka. Teknologi yang paling banyak digunakan adalah Handphone presentase (100%) untuk berkomunikasi dengan pengumpul ikan serta mencari informasi terkait cuaca dan informasi seputar kenelayanan, serta GPS presentase (67%) untuk navigasi dan menentukan lokasi penangkapan ikan. Sementara itu Teknologi lain seperti kompas (7%), aplikasi Windy (27%), dan Asia & Africa HD (10%) masih jarang digunakan karena faktor harga, keterbatasan pengetahuan, dan preferensi terhadap metode tradisional. Secara keseluruhan, teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, menghemat bahan bakar, dan mengefektifkan waktu kerja nelayan. Persepsi nelayan skala kecil terhadap penggunaan teknologi informasi mayoritas nelayan memiliki persepsi positif terhadap teknologi informasi, terutama dalam meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas. Sebanyak 80% nelayan sangat setuju bahwa teknologi berperan penting, dan 73,33% sangat setuju bahwa teknologi membantu dalam penangkapan ikan. Namun, penggunaan teknologi dalam penjualan hasil tangkapan masih rendah 56,66% tidak setuju), karena kendala seperti biaya perangkat, keterbatasan jaringan internet, serta kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital. Meskipun demikian, 100% nelayan menyatakan minat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan teknologi informasi, yang menunjukkan bahwa dengan edukasi dan dukungan yang tepat, pemanfaatan teknologi dapat lebih optimal di masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Abdaul Huda, I. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kulaitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Irkham Abdaul Huda (Vol. 2).
- Efendi Zaenal Miftahur. (2018). Hubungan antara Resiliensi Dengan Strategi Koping Pada Mahasiswa Yang Menempuh Program Skripsi Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

- Halim, A., Maulana, M. I., & Rahim, M. (2020). Pendekatan ekosistem dalam keberlanjutan perikanan tangkap. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halim, A., Wiryawan, B., Loneragan, N. R., Hordyk, A., Fedi, M., Sondita, A., White, T., Koeshendrajana, S., Ruchimat, T., Pomeroy, R. S., Yuni, C., Pemanfaatan, D., Perikanan, S., Perikanan, F., Kelautan, I., Riset, B., Daya, S., Kelautan, M., Perikanan, D., & Kelautan, K. (2020). Article History. [Http://jfmr.Ub.Ac.Id](http://jfmr.Ub.Ac.Id)
- Islamia, R., Nisa, A., Ningsih, M. A., Khoirunnisa, A., Putri, R. R., & Ridwan, M. (2023). Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Menggunakan Digital Marketing dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 168–176.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). Profil perikanan tangkap Indonesia 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2020). Profil perikanan tangkap Indonesia 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.
- Leonardi, A. (2025). Sistematik Literature Review Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Perempuan Nelayan pada Perikanan Skala Kecil. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 1–15.
- M. Nurhidayah. (2020). Dampak Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Pallameang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).
- Nugraha, J. P. (2025). Analisis Pengaruh Digital Marketing dan Electronic Word of Mouth terhadap Peningkatan Penjualan Produk pada UMKM Pengolahan Produk Perikanan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 120–131.
- Umam, C., Himawan, M. P., Negara, W. P. K., Rahayuningtyas, T. E., Prasasti, S. E., Kolilah, F. N., & Rahman. (2025). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Kelompok Perikanan Mina Jaya Kediri. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(1), 45–54.
- Yuwandana, D. P., Arifianto, E., Wisudo, S. H., Astarini, J. E., & Komarudin, D. (2023). Desain Konseptual Sistem Basis Data untuk Pendataan Hasil Tangkapan Nelayan Skala Kecil Berbasis Android. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 6(1), 101–113.